

# **Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar**

**Sukanto<sup>1</sup>, Rasiman<sup>2</sup>, Muhtarom<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang, Indonesia

e-mail: sukamtohatta849@gmail.com

## **Abstrak**

Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan di suatu sekolah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, antara lain supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Sasaran 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 77 guru. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 13,9%, (2) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 12,3%, (3) motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 35,5%, (4) supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah sebesar 61,7%.

**Kata kunci:** *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

## **Abstract**

Performance is very important in determining the quality of a person's work, including a teacher. Teacher performance is an important factor in determining the quality of education in a school. There are many factors that can influence teacher performance, including the academic supervision of school supervisors, the leadership of the school principal, and teacher achievement motivation. This research aims to determine the academic supervision of school supervisors, the leadership of school principals, and teacher achievement motivation on teacher performance. This research is correlational research with a quantitative approach. The research population was State Elementary School teachers in the Target Area 2, Kembang District, Jepara Regency. Sampling used a total sampling technique with a total sample of 77 teachers. The data collection method uses a questionnaire. Data analysis techniques use descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research show that: (1) the school supervisor's academic supervision has an effect on teacher performance by 13.9%, (2) the principal's leadership has an effect on teacher performance by 12.3%, (3) achievement motivation has an effect on teacher performance by 35.5%, (4) school supervisor

academic supervision, principal leadership, and achievement motivation together influence the principal's performance by 61.7%.

**Keywords:** *School Supervisor Academic Supervision, Teacher Achievement Motivation, School Principal Leadership, Teacher Performance*

## PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting karena langsung berhubungan dengan siswa dalam situasi pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru. Barnawi dan Arifin (2017: 14) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang dimiliki guru (Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3).

Permasalahan terkait kinerja guru masih sering ditemui dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 20 – 28 September 2022 Guru SD Daerah Binaan 2 di Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara diperoleh data masih adanya kinerja guru yang rendah yang dibuktikan hanya 30 orang guru (24%) dari 72 guru di wilayah Dabin 2 ini yang membuat administrasi kelas lengkap. Sedangkan masih banyak guru yang membuat administrasi pembelajaran (RPP) tidak lengkap, tidak disiplin dalam kerja, mengajar dengan cara yang monoton, tanpa menggunakan alat peraga yang memadai, tidak menggunakan metode yang bervariasi, tidak kreatif, tidak melakukan tindak lanjut dari penilaian, dan juga tidak pernah berusaha meningkatkan kompetensi guru melalui seminar, loka karya, maupun workshop.

Untuk meningkatkan kinerja guru, perlu dilakukan berbagai upaya, diantaranya yaitu pengawasan dan pembinaan yang efektif dari pengawas sekolah, kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah, serta motivasi berprestasi yang tinggi dari guru. Supervisi akademik pengawas sekolah merupakan tindakan pengawas sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kurangnya supervisi oleh pengawas sekolah terhadap guru dapat menyebabkan kurangnya kontrol, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru menjadi tidak terarah.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang kinerja guru. Menurut Robbins dalam Machali (2016: 83), kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Berdasarkan observasi di lapangan, terlihat masih terdapat guru yang merasa tidak puas dengan kepala sekolah, dimana kepala sekolah kurang memberikan motivasi kepada guru. Kepala sekolah kurang memfasilitasi guru untuk lebih mengembangkan kinerjanya. Hal ini terlihat dari guru yang kurang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kinerja dengan mengembangkan kariernya, kurang memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi.

Faktor lain yang dapat turut memengaruhi kinerja guru adalah motivasi berprestasi. Kristyani (Wibowo, 2015), memberikan definisi mengenai motivasi berprestasi, yaitu keinginan dasar untuk mencapai dan menyelesaikan pekerjaan seefektif mungkin. Fenomena yang terjadi saat ini masih terdapat guru yang kurang termotivasi untuk berprestasi, Hal ini terlihat dari guru yang kurang dalam mengembangkan kariernya, membuat karya inovatif, membuat publikasi ilmiah. Guru juga kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya, dengan guru kurang suka mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari 60 guru SD di Daerah Binaan 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara hanya ada 8 orang yang mengikuti kegiatan pelatihan pada tahun 2022 atau hanya sebesar 13% yang mau mengembangkan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat diperlukan upaya mengkaji pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar (SD) di wilayah Daerah Binaan 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di wilayah Dabin 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Besar populasi dalam penelitian ini adalah 77 orang guru di SD Negeri di Dabin 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu mengambil seluruh anggota populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Variabel Kinerja guru (Y) terdiri dari indikator: (1) Kompetensi Individu (Kompetensi pedagogic, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi professional), (2) Manajemen dan Organisasi (Perencanaan pembelajaran, Melakukan pembelajaran, Menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut), (3) Motivasi (Memiliki sikap tanggung jawab, Beradaptasi dengan lingkungan kerja, Meningkatkan prestasi).

Variabel Supervisi pengawas sekolah (X1) terdiri dari indikator: 1) Melakukan supervisi administrasi guru kelas, 2) Melakukan supervisi administrasi pembelajaran, 3) Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran, 4) Melaksanakan supervisi penilaian kegiatan pembelajaran. Variabel Kepemimpinan kepala sekolah (X2) indikatornya; 1) Memiliki visi misi yang kuat, 2) Memiliki harapan yang tinggi, 3) Memastikan pembelajaran, 4) Pemanfaatan waktu secara efektif efisien, 5) Mendayagunakan sumber belajar, 6) Memanfaatkan informasi, dan 7) Melakukan evaluasi dan perbaikan. Variabel motivasi berprestasi guru (X3) terdiri dari indikator: 1) Tanggung jawab, 2) Prestasi, 3) Pengembangan diri, 4) Kemandirian, 5) Afiliasi, 6) Kekuasaan.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan data penelitian yang disebarkan pada 77 responden. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pada setiap variabel memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,224), artinya item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai penyusun variabel penelitian ini. Uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach alpha untuk variabel Supervisi pengawas sekolah (0,961), Kepemimpinan Kepala Sekolah (0,978), Motivasi Berprestasi Guru (0,950), Kinerja Guru (0,969). Artinya, seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik karena diperoleh nilai cronbach alpha di atas 0,70.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis analisis regresi berganda. Uji persyaratan analisis adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Responden**

Dari 77 responden sebagian besar responden adalah guru perempuan yaitu sebanyak 58 orang (75,3%), sedangkan guru laki-laki sebanyak 19 orang (24,7%). Dari segi umur, responden paling banyak adalah yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 28 orang (36,4%). Selanjutnya responden berusia 41 - 50 tahun sebanyak 22 orang (28,6%). Responden dengan umur 31 – 40 sebanyak 20 orang (26,0%), sedangkan kategori umur 21 - 30 tahun sebanyak 7 orang (9,1%).

### **Uji Asumsi Klasik**

Dari hasil pengolahan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolonieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser diketahui nilai signifikansi variabel independen Supervisi Pengawas Sekolah (0,096), Kepemimpinan Kepala Sekolah (0,693), serta Motivasi Berprestasi Guru (0,126) berada di atas 0,05. Artinya, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi suatu gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa variabel supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi guru memiliki hubungan linier dengan kinerja guru.

### Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis pengaruh antar variabel dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Supervisi Pengawas Sekolah	2.135	0.036	Berpengaruh signifikan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	2.423	0.018	Berpengaruh signifikan
Motivasi Berprestasi Guru	5.863	0.000	Berpengaruh signifikan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas atau signifikansi, di mana jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, dan jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi**

Variabel	KD = Beta x Zero Order x 100%	Hasil
Supervisi Pengawas Sekolah	0,220 x 0,632 x 100 %	13,9%
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,225 x 0,545 x 100 %	12,3%
Motivasi Berprestasi Guru	0,504 x 0,704 x 100 %	35,5%
	Total	61,7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besar pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Kinerja guru secara parsial adalah 13,9%. Besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru secara parsial adalah 12,3%. Selanjutnya, besar pengaruh Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja guru secara parsial adalah 35,5%. Sesuai hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memberikan pengaruh paling besar adalah variabel Motivasi Berprestasi Guru.

### Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi diketahui bahwa supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik supervisi pengawas sekolah, maka akan semakin baik pula kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa indikator supervisi pengawas sekolah paling tinggi adalah indikator supervisi administrasi guru kelas. Kemampuan pengawas dalam memberikan supervisi kepada guru dapat membantu guru agar bisa

mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, termasuk dalam hal administrasi kelas. Seperti dijelaskan Fitriyani et al (2022) bahwa seorang pengawas memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan bantuan pendampingan. Perencanaan dan perlakuan yang baik, benar dan obyektif dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, apabila supervisi akademik yang dilaksanakan oleh seorang pengawas semakin baik maka kinerja guru pun akan baik atau meningkat.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Supriadi (2019) bahwa supervisi akademik pengawas sekolah secara signifikan mempengaruhi kinerja guru. Guru-guru yang menerima supervisi akademik yang baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Penelitian lainnya oleh Ramadhan (2017) ditemukan bahwa analisis inferensial menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

### **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin baik pula kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah paling tinggi adalah indikator memiliki visi misi yang kuat. Kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan di sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang visioner dengan merangkul seluruh unsur sekolah untuk bersama-sama menentukan visi, misi, arah, langkah, target, dan kebijakan yang akan ditempuh (Wardani, 2022). Kepala sekolah yang visioner sangat memahami betapa pentingnya mengajak semua sumber daya manusia yang berada di lingkungan Pendidikan tersebut agar mampu mewujudkan visi yang telah dirumuskan bersama. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus, mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya (Fajar, et al, 2023).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luis Apracio Gutierrez, Wayan Gede Supartha, (2016) bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi yang secara langsung terhadap kinerja guru. Penelitian lainnya oleh Aris Haryanto (2022) menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Ndoen & Manurung (2021) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Balaraja.

### **Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi diketahui bahwa motivasi berprestasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin baik pula kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa indikator kepemimpinan kepala sekolah paling tinggi adalah indikator tanggung jawab dan Pengembangan diri. Hal ini berarti bahwa guru memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mengemban kewajibannya sebagai pengajar. Upaya dalam meningkatkan kinerjanya, para guru berusaha menyelesaikan tugasnya dengan tekun dan selalu mengutamakan pekerjaannya agar dapat terselesaikan



tepat waktu. Rasa tanggungjawab yang tinggi muncul karena adanya motivasi dari dalam diri untuk menunjukkan loyalitas terhadap tempat bekerja (Nathalia, et al., 2021).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Napis & Noor (2016) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian lainnya oleh Mudofar (2022) serta Haslina, et al (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja guru.

## **SIMPULAN**

Supervisi pengawas sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri di wilayah Dabin 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Artinya, semakin baik supervisi yang dilakukan pengawas sekolah, maka semakin baik kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik kinerja guru. kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru. Artinya, semakin tinggi motivasi berprestasi guru, maka semakin baik kinerja guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnawi & Mohammad. (2012) Kinerja guru profesional : instrumen pembinaan, peningkatan & penilaian. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fitriyani, Anissatul Fajri, & Mukhlissuddin. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik dan Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan terhadap Kinerja Guru SD Negeri Gue Gajah Aceh Besar. Prosiding Seminar Nasional. Banda Aceh, 19-20 Oktober 2022
- Fajar, A., & Nugraha, M. S. (2023). Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Mts Ylpi Ibaadurrahman Kota Sukabumi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 45–56.
- Haslina, M., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2021). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1802–1811.
- Machali, I., dan Ara H. 2018. *The Hand Book of Education Management*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Mudofar, M. (2022). Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 526.
- Napis, A. D., & Nur Alim Noor. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SDN 04 Durikosambicengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 253–257.
- Ndoen, E., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Balaraja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 1025–1036.
- Nathalia, D., Kawiana, i G. P., & Mirah Ayu Putri Trarintya. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kompetensi Profesional dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 1(2), 570–580.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136.
- Supartha, Wayan G., and Luis A. Guterres. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(3): 429-454
- Wardani, P. K., & Triwiyanto, T. (2022). Meta Analisis terhadap Peran Kepala Sekolah sebagai

Pemimpin Perubahan. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 7(2), 57–66  
Wibowo, D. H. (2015). Motivasi berprestasi dalam kaitannya dengan kinerja guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 65-